

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Istilah pendidikan mencakup tiga istilah yakni tarbiyah, taklim, dan ta'dib. Kata tarbiyah sebagaimana diungkapkan oleh Abdurrahman An-Nahlawi yakni: "Istilah *Tarbiyah* dilihat dari asal bahasa berakar pada tiga kata. Pertama, kata *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, kata *rabiya-yarba* ikut wazan kata *khafiya-yakhfa* berarti tumbuh dan berkembang. ketiga, *rabba yarubbu* yang ikut *wazanya* kata *madda-yamuddu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara". Sementara kata *ta'lim* dan *ta'dib* yakni pendidikan dalam istilah umum yakni mengajarkan dan bimbingan serta penyempurnaan akhlak.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha untuk manusia yang lain dalam membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>1</sup> Ibrahim, "*Tafsir Tematik: Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an*", Jurnal Ilmiah "Kreatif, Vol. 2, Juli 202: p. 7

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah sebagai suatu proses dari komunikasi untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada pada kurikulum, sumber pesannya di dapat dari guru, siswa, orang lain, buku dan prosedur media. Sedangkan yang menerima pesan adalah siswa atau guru.

Dengan berkembangnya Ilmu pengetahuan dan Teknologi metode pembelajaran juga terus berkembang sesuai dengan pendidikan melalui media massa sekarang ini. Peran guru dan siswa juga berubah dalam melaksanakan pembelajaran karena kehadiran media dan teknologi. Baik itu media cetak seperti Koran, majalah ataupun dari bentuk *audio visual* seperti di tayangan televisi.

Pada zaman sekarang ini media internet seperti YouTube dan televisi juga banyak manfaatnya. Secara bersamaan berupa gambar yang bergerak atau disebut dengan *moving image*, sehingga dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Dan juga sebagian program yang ditayangkan di televisi dapat terlihat nyata, sehingga tontonan tersebut berubah menjadi tuntunan.

Film adalah media komunikasi yang bersifat *audio visual* untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di

---

<sup>2</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003, “Tentang Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli”, 7 Agustus 2022

suatu tempat tertentu. Karena sifatnya yang *audio visual*, maka film mampu bercerita banyak dengan waktu yang singkat.<sup>3</sup>

Sebagian film juga berpengaruh besar bagi anak-anak karena memiliki fungsi pendidikan, hiburan, informasi dan mendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya. Realitanya di dalam kehidupan sehari-hari anak-anak terkadang melihat tayangan-tayangan yang mengandung kekerasan dan pencitraan. Hal itu berakibat anak mempunyai perilaku menyimpang dari norma, sosial dan agama.

Disini yang dimaksud anak-anak adalah anak di fase usia 6-12 tahun. Fase ini merupakan tahap yang sangat penting bagi pengembangan sosial dan jika manusia mengalami perasaan yang belum terselesaikan, ketidakcukupan kemampuan, dan inferioritas di antara rekan-rekannya, dia dapat memiliki masalah serius dalam hal kompetensi dan harga diri. Ketika dunia pergaulan meluas, yang paling signifikan adalah hubungan manusia dengan sekolah. Orang tua tidak lagi menjadi sumber otoritas lengkap mereka seperti fase sebelumnya, meskipun keberadaannya masih dirasa penting.<sup>4</sup>

Akhlak merupakan salah satu hal yang penting untuk diajarkan kepada anak sampai mereka dewasa. Kemudian akhlak merupakan sebuah cerminan bangsa yang kuat dan dihormati. Sebaliknya, keburukan

---

<sup>3</sup> Rahman Asri, "*Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKECHI)"*", Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 2, Agustus 2020: p. 74.

<sup>4</sup> Sudarwan Darnim, *Psikolog Pendidikan*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2020, p. 72

sebuah akhlak masyarakat atau bangsa yang menghancurkan bangsa itu sendiri. Salah satunya di dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir dampak negatif dari tayangan-tayangan di televisi baik film atau media lainnya sebaiknya orang tua memberikan jatah waktu atau larangan kepada anak agar tidak menonton film-film yang tidak layak bagi anak dan orang tua juga harus bisa mengarahkan anak untuk menonton yang positif. Dan begitu juga peran guru untuk mengajar hendaknya guru juga memanfaatkan media film yang positif untuk memudahkan pembelajaran.

Salah satunya film yang dapat memberikan contoh pendidikan akhlak yaitu film kartun Nussa dan Rara karya Aditya Trianto dimana film ini menceritakan tentang kakak laki-laki yang bernama Nussa dan adik perempuan yang bernama Rara. Dimana karakter Nussa digambarkan sebagai laki-laki yang selalu berpakaian rapi, berkopiah dan adik perempuan yang berpakaian muslim dan berjilbab. Dalam film tersebut mengajarkan pendidikan akhlak. Selain itu, film kartun Nussa dan Rara juga mengajarkan tentang adab sehari-hari dan selalu mengajarkan untuk saling mengingatkan satu sama lain.

Film Nussa dan Rara seolah-olah menjadi jawaban dari keresahan orang tua dan guru mengenai minimnya tayangan yang mengedukasi untuk anak-anak telah menjawab oleh hadirnya serial film kartun Nussa dan Rara. Bagusnya nilai-nilai pendidikan agama yang telah disajikan dalam film Nussa dan Rara tentunya membuat anak-anak tertarik untuk

menonton. Harapannya agar kartun Nussa dan Rara dan karya anak bangsa tetap menampilkan cerita yang menarik, mendidik dan bermanfaat bagi anak dan masyarakat sekitar.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang disajikan di dalam film Nussa dan Rara. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara Episode Adab Tidur dan Adab Berdo’a yang Benar**”.

#### B. Fokus Penelitian

1. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara episode adab tidur dan adab berdo’a yang benar ?
2. Bagaimana kesesuaian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Nussa dan Rara episode adab tidur dan adab berdo’a yang benar ?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara episode adab tidur dan adab berdo’a yang benar
2. Untuk mengetahui kesesuaian nilai-nilai pendidikan akhlak dengan film Nussa dan Rara episode adab tidur dan adab berdo’a yang benar

#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan pengetahuan mengenai media film sebagai media pendidikan yang memberikan pesan-pesan edukatif secara menarik

dan berkesan sehingga media film tidak hanya berfungsi untuk hiburan saja

- b. Untuk mengembangkan keilmuan bagi akademis yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: peneliti dapat mengetahui lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara episode adab tidur dan adab berdo'a yang benar
- b. Bagi orang tua: dapat memberikan manfaat dan bahan masukan kepada anak dan masyarakat sekitar dengan memberikan pendidikan akhlak melalui media terdekat yaitu dengan memilih atau menonton film yang mengandung nilai-nilai pendidikan sesuai dengan perkembangan anak

## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan tinjauan mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Orisinalitas penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan agar tidak terjadi pengulangan peniruan dan plagiat.

Setelah peneliti melakukan orisinalitas penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Nuzoela Mawardati, Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN), Malang 2021, dengan tema “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur*” dalam penelitian yang berupa SKRIPSI tersebut, sama-sama dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, dan juga bisa menambah motivasi belajar anak, namun juga ada perbedaan di dalam bagian metode penelitian, Peneliti tersebut selain menggunakan metode observasi dan dokumentasi tetapi juga menggunakan metode transkrip sedangkan peneliti ini hanya menggunakan metode observasi dan dokumentasi saja.
2. Heny Septyani Khoirun Nisa, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam, Negeri Walisongo Semarang, Semarang 2021, dengan tema “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini yang Terkandung Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Tayangan YouTube Nussa Official*”, dalam penelitian yang berupa SKRIPSI tersebut, sama-sama membahas tentang episode adab tidur, namun juga ada perbedaan di dalam film kartun Nussa dan Rara penelitian tersebut membahas banyak episode yaitu memaparkan ayo berdzikir, adab tidur, tolong dan terima kasih, adab menguap, cintai mereka, dan masih banyak episode-episode lainnya. sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas dua episode.

3. Murni Hidayah, Jurusan Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah Fakultas dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto 2021, dengan tema "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa dan Rara Serta Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI*", dalam penelitian SKRIPSI tersebut, sama-sama membahas Pendidikan Akhlak dalam film Nussa dan Rara, namun juga ada perbedaan bahwa peneliti tersebut tidak menentukan episode tetapi langsung membahas relevansinya film Nussa dan Rara terhadap akidah akhlak.
4. Arbawatih, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Palangkaraya 2020, dengan tema "*Pendidikan Akhlak Dalam Buku Seri Akhlak Anak hebat karya Shinta Handini*", dalam penelitian SKRIPSI tersebut, sama-sama Pendidikan Akhlak, namun juga ada perbedaan bahwa peneliti tersebut menggunakan buku, sedangkan peneliti ini menganalisis menggunakan film.
5. Farihatul Atika, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 2019, dengan tema "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*" dalam penelitian yang berupa SKRIPSI tersebut, sama-sama membahas pendidikan akhlak Film Nussa dan

Rara namun juga ada perbedaan bahwa penelitian ini tidak menjelaskan relevan terhadap pendidikan Islam.

6. Revi Melani, Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam negeri Bukittinggi, Bukittinggi 2019, dengan tema “*Analisis Materi Dakwah Dalam Film kartun Nussa dan Rara*”, dalam penelitian SKRIPSI tersebut, sama-sama menganalisis film Nussa dan Rara, namun juga ada perbedaan peneliti membahas materi dakwah.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuzoela Mawardati	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film Kartun Nussa dan Rara Adab Makan dan Adab Tidur	2021	Film kartun ini sama-sama dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, dan juga bisa menambah motivasi belajar anak	Peneliti tersebut selain menggunakan metode observasi dan dokumentasi tetapi juga menggunakan metode transkrip sedangkan peneliti ini hanya menggunakan metode observasi dan dokumentasi saja
2.	Heny Septyani Khoirun Nisa	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Usia Dini yang Terkandung	2021	Episode adab tidur	Dalam film kartun Nussa dan Rara

		Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Tayangan YouTube Nussa Official			penelitian tersebut membahas banyak episode yaitu memaparkan ayo berdzikir, adab tidur, tolong dan terimakasih, adab menguap, cintai mereka, dan masih banyak episode - episode lainnya. sedang dalam penelitian ini hanya membahas dua episode
3.	Murni Hidayah	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa dan Rara Serta Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI	2021	Pendidikan akhlak dalam film Nussa dan Rara	Peneliti tersebut tidak menentukan episode tetapi langsung membahas relevansinya film Nussa dan Rara terhadap akidah akhlak
4.	Arbawatih	Pendidikan Akhlak Dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat	2020	Pendidikan Akhlak	Peneliti tersebut menggunakan buku,

		Karya Shinta Handini			sedangkan peneliti ini menganalisis menggunakan film
5.	Farihatul Atika	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam	2019	Membahas Pendidikan akhlak Film Nussa dan Rara	Penelitian ini tidak menjelaskan relevan terhadap pendidikan Islam
6.	Revi Melani	Analisis Materi Dakwah Dalam Film Kartun Nussa dan Rara	2019	Menganalisis film Nussa dan Rara	Materi Dakwah

STAIMA AL-HIKMAH

## F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca, memperoleh pemahaman dan mempunyai gambaran terhadap istilah tersebut, maka penulis menjabarkan definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan atau memecahkan permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.<sup>5</sup>

### 2. Nilai

Nilai adalah standar atau ukuran yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi manusia. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.<sup>6</sup>

### 3. Pendidikan akhlak

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik<sup>7</sup>

Pendidikan adalah suatu proses kemampuan serta keahlian dari setiap individu manusia yang terus berkembang dan harus terus menerus dikembangkan, dan pendidikan juga suatu usaha sadar

---

<sup>5</sup> Yuni Septyani, "Analisis Kualitas layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna menggunakan Metode Servqual", Jurnal teknologi dan open source, Vol. 3, Juli, 2020: p. 133

<sup>6</sup> Mansur, "Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran dan Fungsional Etika Islam", Al-Fikra: Jurnal Keislaman Ilmiah, 1, Januari-Juni 2006: p. 8

<sup>7</sup> Tatang S, "Ilmu Pendidikan", Bandung: CV, Pustaka Setia, 2021:., p.4

melalui bimbingan, pengarahan dan latihan untuk membantu dan mengarahkan anak agar kepribadian tinggi menuju hidup yang sempurna.

Pendidikan akhlak yaitu suatu pendidikan untuk membentuk pribadi terpuji yang ditanamkan pada sejak dini sehingga menjadi suatu kebiasaan baginya dalam menjalani kehidupan.<sup>8</sup>

#### 4. Film Kartun

Film kartun adalah salah satu contoh media pembelajaran yang bersifat *audio visual*. Film kartun merupakan gabungan dari gambar kartun yang diproyeksikan sedemikian rupa hingga menjadi gambar bergerak yang mempunyai cerita film kartun dapat disebut juga sebagai film animasi.

Kata animasi juga berarti memberikan hidup sebuah objek dengan cara menggerakkan objek gambar dengan waktu tertentu. Bentuk dari gambar animasi 2D (2 Dimensi). Animasi tidak hanya digunakan untuk media pendidikan, mendapatkan informasi dan saat ini yang dianalisis oleh peneliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.<sup>9</sup>

### G. Metode Penelitian

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### a. Jenis Penelitian

---

<sup>8</sup> Erry Fujo Dwi Laksono, "Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter di Indonesia", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 1, 2020: p. 2

<sup>9</sup> Ida Kurnia, "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas VA SDN Balasklumprik 1 No, 434 Surabayan, 2, 2014:p. 3

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*), yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi dan untuk mengumpulkan data, yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, media sosial dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dalam pembahasan peneliti ini.<sup>10</sup>

Adapun metode penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif, karena metode ini merupakan suatu metode dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan semiotika, yaitu salah satu kajian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda yang ada. Makna tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.<sup>11</sup>

Pada pemahaman kajian sastra semiotika, semua karya memiliki makna tanda sebagai pembangun karya, dan tanda dipahami melalui kajian semiotika.<sup>12</sup>

Jadi dalam semiotika ini termasuk semiotika analitik yaitu semiotika yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotika berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek,

---

<sup>10</sup> P. Joko Subagyo, "*Metode Penelitian dan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 100

<sup>11</sup> Alex Sobur, "*Analisis Teks Media*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001), hlm. 95

<sup>12</sup> Nyoman Kutha Ratna, "*Teori, Metode dan Teknik penelitian Sastra*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008: p. 105

dan makna, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.<sup>13</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber pustaka baik dari jurnal penelitian, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, dll.

Sesuai dengan penelitian ini, peneliti akan meneliti film kartun Nussa dan Rara, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang ada didalam film kartun Nussa dan Rara dan untuk mengetahui kesesuaian nilai-nilai pendidikan akhlak dengan film Nussa dan Rara, serta agar dapat mengetahui dampak atau hasil yang didapat dari film tersebut.

## 2. Data dan sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis, menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder:

### 1) Sumber data primer

Sumber data primer yang menjadi objek penelitian yaitu film Nussa dan Rara yang informasinya diperoleh dari sebuah tayangan film Nussa dan Rara dengan cara menonton menyimak dan mendengarkan serta mencatat dialog dan peristiwa yang terdapat dalam film Nussa dan Rara. Peneliti mengambil sebuah episode yaitu episode adab tidur yang dirilis pada tanggal 10 April 2019 dan berdo'a dengan benar yang dirilis pada tanggal 6 Oktober 2020.

---

<sup>13</sup> Alex Sobur, "*Analisis Teks Media*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001: p 100

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam referensi yang berhubungan dengan objek yang diteliti berupa jurnal, buku, artikel dan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam.

## 3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang utama dalam penelitian. Karena tujuan dari peneliti adalah untuk memperoleh data. tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>14</sup>

Pengumpulan dapat dilakukan pada *natural setting* (setting alamiah), sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, dan dokumentasi.<sup>15</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Hardani, "Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif," Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020: pp. 120-121

<sup>15</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D", Bandung: CV ALFABETA, 2019: p. 296.

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar.<sup>16</sup>

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang bisa diamati melalui penginderaan. Jadi bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, dilakukan observasi pada tanyang film kartun Nussa dan Rara.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>17</sup>

Dalam hal ini dilakukan pengamatan film kartun Nussa dan Rara serta buku-buku, internet, dan pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

## 4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara mencari data, mencatat data, mengorganisasikan data, memilih

---

<sup>16</sup> Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", Surakarta, 2014: p. 135

<sup>17</sup> Hardani, "*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*," (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149

data, menjadi satuan yang dapat dikelola dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus penelitian tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis konten yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa. Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, berita, radio, iklan televisi maupun bahan dokumentasi lainnya.

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Memutar film kartun Nussa dan Rara
- 2) Mentransfer adegan dan dialog dalam bentuk tulisan
- 3) Menganalisis isi dan metode kemudian diklasifikasikan kan berdasarkan bagiannya yang telah ditentukan
- 4) Mengkomunikasikan dengan buku-buku yang relevan
- 5) Menganalisis data

## 5. Keabsahan Data

Keabsahan Data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan

---

<sup>18</sup> Lexy j Moleong, Loc. Cit

<sup>19</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*", (Bandung: CV ALFABETA, 2019), p. 321.

data dimaksudkan untuk menjamin bahwa semua yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi. Untuk menjamin data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek peneliti, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data.

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti antara lain yaitu ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, pengecekan sesaat, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Ketekunan pengamatan digunakan untuk menemukan ciri-ciri ataupun unsur-unsur yang relevan dengan persoalan dari isu yang sedang dicari kemudian memutuskan pada hak-hal secara rinci.<sup>20</sup>

Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti disini membaca berbagai referensi dari buku, penelitian terdahulu, dokumentasi yang berkaitan dengan temuan peneliti.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*", (Bandung: CV ALFABETA, 2019), p. 217